

**PENAFSIRAN AL-QUR`AN SEBAGAI KRITIK SOSIAL**  
**(Studi Atas Kitab Tafsir Al-Iklil Fi Ma`āni Al-Tanzil Karya**  
**Misbah Musthofa)**



**Oleh:**  
**Nehru Millat Ahmad**  
**NIM: 21205031047**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Program Studi Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Konsentrasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

**YOGYAKARTA**  
**2023**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1219/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Penafsiran Al-Qur'an sebagai Kritik Sosial (Studi atas Kitab Tafsir Al-Iklil Fi Ma'ani Al-Tanzil Karya Misbah Musthofa)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NEHRU MILLAT AHMAD, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 21205031047  
Telah diujikan pada : Senin, 31 Juli 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

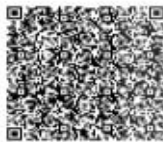
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



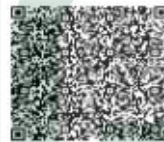
Ketua Sidang  
Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 64848f297d025



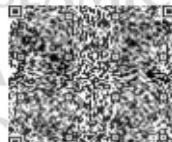
Penguji I  
Dr. Subi Nur Isnaini  
SIGNED

Valid ID: 64844fad372a1



Penguji II  
Dr. Ustadh Hamsah, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 64d2d525dea83



Yogyakarta, 31 Juli 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64d88d65798e9

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nehru Millat Ahmad  
NIM : 21205031047  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Juli 2023

Saya yang menyatakan



1F6D2AKX483999335

Nehru Millat Ahmad

NIM. 21205031047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nehru Millat Ahmad  
NIM : 21205031047  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Juli 2023  
Saya yang menyatakan,



Nehru Millat Ahmad  
NIM. 21205031047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum.wr.wb.*

Diampaiakan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **PENAFSIRAN AL-QUR'AN SEBAGAI KRITIK SOSIAL STUDI ATAS KITAB TAFSIR AL-IKLİL FI MA'ĀNI AL-TANZĪL KARYA MISBAH MUSTHOFA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nehru Millat Ahmad  
NIM : 21205031047  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 19 Juli 2023  
Pembimbing,

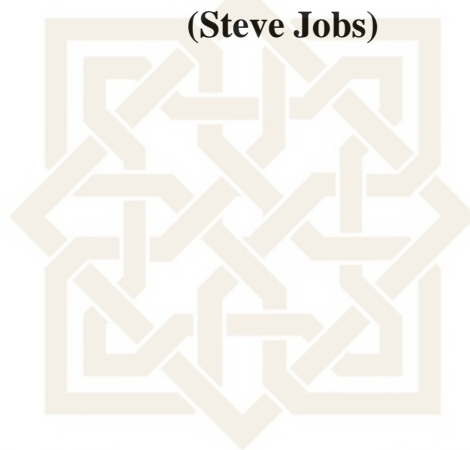


Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si  
NIP. (196901201997031001)

## MOTTO

*Salah satu cara melakukan pekerjaan yang hebat adalah dengan  
mencintai apa yang kamu lakukan*

(Steve Jobs)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Karya ini penulis persembahkan untuk:**

**Kedua Orang Tua Tercinta**

**Dan Saudara Tersayang**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

Produk tafsir merupakan penafsiran mufassir yang merepresentasikan ruang sosial semasa ia hidup. Penafsiran atas Al-Qur`an akan mengalami perubahan dan pemaknaan baru berdasarkan problematika yang sedang dialami oleh pengarang kitab tafsir. Kondisi ini yang menjadikan seorang mufassir dituntut untuk memahami berbagai kebutuhan masyarakat dan menyadari problem-problem serta kendala sosial yang sedang terjadi. Hal itu dikarenakan bahwa penafsiran dengan melihat problem dan kebutuhan yang ada di tengah-tengah masyarakat, menjadikan Al-Qur`an sebagai wahyu yang selalu hidup. Dalam konteks tersebut, seorang mufassir memiliki peran utama dalam penafsiran ayat Al-Qur`an dengan berbagai macam penjelasan sesuai setting sosial dan kondisi yang mengitarinya. Hasil dari penafsiran dapat berupa penjelasan secara luas, respon terhadap keadaan sekitar, bahkan sebuah kritik sosial.

Penelitian ini ingin menjawab dua persoalan mengenai penafsiran ayat sebagai kritik sosial dilakukan oleh Misbah Musthofa dalam kitab tafsirnya *al-Iklil fi Ma`āni al-Tanzil*. Adapun dua permasalahan itu mengenai apa saja kritik sosial yang terdapat dalam tafsir *al-Iklil fi Ma`āni al-Tanzil*, mengapa Misbah Musthofa dalam penafsirannya melakukan kritik sosial terhadap isu-isu yang sedang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analisis, serta menggunakan teori yang dicetuskan oleh Farid Essack, yaitu hermeneutika pembebasan sebagai kerangka gagasan yang dijadikan sebagai analisa data.

Penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan, yaitu; Pertama, Penafsiran Misbah Musthofa merupakan konstetansi baik kepada rezim orde baru maupun adat budaya setempat. Contoh itu sebagaimana dalam tafsirnya ditemukan kritik tentang program Keluarga Berencana (KB), Bank, MTQ dan tradisi tahlilan. Kedua, Konstruksi penafsiran Misbah Musthofa sebagai kritik sosial merupakan reaksi akan keadaan Umat Muslim yang semakin hari semakin menjauh dari ajaran Al-Qur`an. Selain itu, ketika terdapat permasalahan atau ketetapan hukum, banyak dari mereka menjawab melalui hawa nafsu pikiran masing-masing tanpa melalui ajaran yang telah ditetapkan oleh Al-Qur`an.

Kata Kunci: Kritik Sosial, Misbah Musthofa, Tafsir al-Iklil fi Ma`ani al-Tanzil.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet titik di atas
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa'	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	‘	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين                      ditulis                      muta`aqqidīn  
 عدة                                ditulis                      `iddah

C. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة                                ditulis                      hibah  
 جزية                                ditulis                      jizyah

- (ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).
- Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء

Ditulis

*karāmah al-aulyā*

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر

Ditulis

*zakāt al-ḥiṭri*

#### D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	kasrah	i	i
_____	fathah	a	a
_____	dammah	u	u

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

Bismillāh ar-Rahmān ar-Rahīm

Segala puji dan syukur peneliti haturkan kehadirat Allah Swt, atas berkat taufik dan ridha-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di jenjang magister. Shalawat dan salam untuk baginda Rasulullah Saw beserta keluarga, anak keturunan beliau serta para sahabat dan tabi'in dan seluruh umatnya hingga akhir zaman yang telah berjasa di bidangnya masing-masing dan mengambil peran sebagai makhluk Allah yang menjaga syariat-Nya tetap tegak di atas dunia ini serta menjadi rahmatan lil `alāmin.

Penyusunan tesis dengan judul **“Penafsiran Al-Qur`An Sebagai Kritik Sosial Studi Atas Kitab Tafsir Al-Iklil Fi Ma`āni Al-Tanzil Karya Misbah Musthofa”** tentunya tidak dapat diselesaikan tanpa perjuangan panjang yang menentukan keberhasilan penulisnya. Penulis mendapatkan dorongan, bantuan, bimbingan serta nasehat yang bermanfaat dari berbagai pihak yang juga berkontribusi dalam penyelesaian tesis ini. Penulis sangat berterima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. DR. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku ketua Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. DR. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak DR. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A., selaku ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus dosen pengampu mata kuliah proposal penelitian tesis yang selalu memberi arahan dan motivasi kepada penulis selama proses penelitian.
4. Bapak Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si., selaku dosen pembimbing yang selama ini sabar dan kompeten dalam membimbing penulis serta

mengarahkan dan memberikan saran-saran literatur yang dibutuhkan penulis dalam penyelesaian tesis dan memotivasi penulis untuk rajin belajar dan menuntut ilmu setinggi-tingginya.

5. Orang tua penulis yang penulis cintai serta keluarga besar penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
6. Tulisan ini dipersembahkan kepada calon istri yang senantiasa menemani penulis ketika melakukan proses penelitian.
7. Rekan-rekan kelas MIAT-C angkatan ketiga 2021 dan rekan-rekan seperjuangan selama di Yogyakarta, mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah Swt dengan kebaikan yang berkali-kali lipat.

Dan tentunya penulis menyadari bahwa karya ini tidaklah sempurna, oleh karena itu membutuhkan saran, kritik dan masukan untuk penyempurnaannya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca pada umumnya. *Āmīn Yā Rabb al-'Ālamīn.*

Yogyakarta, Juli 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA   
YOGYAKARTA PENULIS



## DAFTAR ISI

<b><u>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</u></b> .....	i
<b><u>PERNYATAAN KEASLIAN</u></b> .....	ii
<b><u>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</u></b> .....	iii
<b><u>NOTA DINAS PEMBIMBING</u></b> .....	iv
<b><u>MOTTO</u></b> .....	v
<b><u>HALAMAN PERSEMBAHAN</u></b> .....	vi
<b><u>ABSTRAK</u></b> .....	vii
<b><u>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</u></b> .....	viii
<b><u>KATA PENGANTAR</u></b> .....	xii
<b><u>BAB I</u></b> .....	2
<b><u>PENDAHULUAN</u></b> .....	2
<u>A. Latar Belakang</u> .....	2
<u>B. Rumusan Masalah</u> .....	10
<u>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian</u> .....	11
<u>D. Kajian Pustaka</u> .....	12
<u>1. Kritik Sosial</u> .....	12
<u>2. Tafsir Al-Iklīl Fi Ma'āni Al-Tanzīl Karya Misbah Musthofa</u> .....	14
<u>E. Metodologi Penelitian</u> .....	19
<u>1. Jenis Penelitian</u> .....	19
<u>2. Sumber Data</u> .....	19
<u>3. Teknik Pengumpulan Data</u> .....	21
<u>4. Teknik Analisis Data</u> .....	21
<u>F. Kerangka Teori</u> .....	22
<u>G. Sistematika Pembahasan</u> .....	23
<b><u>BAB II</u></b> .....	25
<b><u>BIOGRAFI MUFASSIR DAN KITAB AL-IKLİL FĪ MA'ĀNI AL-TANZĪL</u></b> .....	25
<u>A. Biografi Misbah Musthofa</u> .....	25
<u>1. Intelektual Misbah Musthofa</u> .....	27
<u>2. Misbah Musthofa dalam Mengembangkan Ilmu Pengetahuan</u> .....	29
<u>3. Sosial Politik Misbah Musthofa</u> .....	32
<u>4. Karya-Karya Misbah Musthofa</u> .....	35
<u>B. Metodologi Tafsir Al-Iklīl Fi Ma'āni Al-Tanzīl Karya Misbah Musthofa</u> .....	38

1. <u>Latar Belakang Penulisan Tafsir Al-Iklil Fi Ma'ani Al-Tanzil Karya Misbah Musthofa</u> .....	40
2. <u>Sistematika Tafsir Al-Iklil Fi Ma'ani Al-Tanzil Karya Misbah Musthofa</u> 45	
3. <u>Sumber Penafsiran Tafsir Al-Iklil Fi Ma'ani Al-Tanzil Karya Misbah Musthofa</u> 48	
C. <u>Orientasi Misbah Musthofa dalam Menafsirkan Al-Qur'an sebagai Kritik Sosial</u> .....	51
<b><u>BAB III</u></b> .....	<b>58</b>
<b><u>PENAFSIRAN AL-QUR'AN SEBAGAI KRITIK SOSIAL</u></b> .....	<b>58</b>
A. <u>Kritik Sosial dalam Literatur Tafsir</u> .....	58
B. <u>Kritik Sosial dalam Kitab-Kitab Tafsir Klasik</u> .....	61
1. <u>Penafsiran al-Tabari</u> .....	63
2. <u>Penafsiran Ibnu Katsir</u> .....	65
C. <u>Kritik Sosial dalam Kitab-Kitab Tafsir Pertengahan</u> .....	68
1. <u>Penafsiran Zamakshari</u> .....	69
2. <u>Penafsiran Fakhruddin al-Razi</u> .....	75
3. <u>Penafsiran Al-Qurtubi</u> .....	78
D. <u>Kritik Sosial dalam Kitab-Kitab Tafsir Kontemporer</u> .....	82
1. <u>Penafsiran Sayyid Qutb</u> .....	84
2. <u>Penafsiran Muhammad Abduh</u> .....	94
E. <u>Kritik Sosial dalam Kitab-Kitab Tafsir di Indonesia</u> .....	99
1. <u>Penafsiran Buya Hamka</u> .....	101
2. <u>Penafsiran Mahmud Yunus</u> .....	115
<b><u>BAB IV</u></b> .....	<b>123</b>
<b><u>ANALISIS PENAFSIRAN AL-QUR'AN SEBAGAI KRITIK SOSIAL DALAM TAFSIR AL-IKLIL FI MA'ANI AL-TANZIL KARYA MISBAH MUSTHOFA</u></b> .....	<b>123</b>
A. <u>Penafsiran al-Qur'an sebagai Kritik Sosial dalam Tafsir Al-Iklil Fi Ma'ani Al-Tanzil Karya Misbah Musthofa karya Misbah Musthofa</u> .....	124
1. <u>Kritik tentang Keluarga Berencana (KB) dalam Surat al-Qasas ayat 4-5</u> .....	128
2. <u>Kritik terhadap praktik Riba Bank dalam Surat al-Baqarah Ayat 275</u> .....	131
3. <u>Kritik terhadap Musabaqoh Tilawah Al-Qur'an (MTQ) dalam Surat al-A'raf Ayat 2</u> .....	133
4. <u>Kritik terhadap Tradisi Tahlilan dalam Surat al-Baqarah ayat 140</u> ..	135
B. <u>Konstruksi Penafsiran sebagai Kritik Sosial Misbah Musthofa</u> .....	138
1. <u>Menolak Kebijakan Pemerintah tentang Program Keluarga Berencana (KB)</u> .....	141

2. <u>Ketidaksetujuan Misbah Musthofa terhadap Bank Pengkreditan Rakyat (BPR)</u> .....	147
3. <u>Penyimpangan terhadap Al-Qur`an Mengenai Musbaqoh Tilawah Al-Qur`an (MTQ)</u> .....	152
4. <u>Adab dalam Tradisi Tahlilan</u> .....	156
<b><u>BAB V</u></b> .....	<b>167</b>
<b><u>PENUTUP</u></b> .....	<b>167</b>
A. <u>Kesimpulan</u> .....	167
B. <u>Saran</u> .....	170
<b><u>DAFTAR PUSTAKA</u></b> .....	<b>172</b>
<b><u>LAMPIRAN</u></b> .....	<b>180</b>
<b><u>CURRICULUM VITAE</u></b> .....	<b>184</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Produk tafsir merupakan penafsiran mufassir yang merepresentasikan ruang sosial semasa ia hidup. Teks penafsiran atas Al-Qur`an akan mengalami perubahan dan pemaknaan baru berdasarkan problematika yang sedang dialami oleh pengarang kitab tafsir.<sup>1</sup> Rendra Khaldun mengutip dari Abu Khaleed al-Fadl menjelaskan bahwa sebuah teks tidaklah bersifat permanen, teks akan selalu terbuka dengan interpretasi baru dan menjadi relevan.<sup>2</sup> Sementara Islah Gusmiah mengatakan bahwa karya tafsir dari generasi ke generasi akan mengalami sebuah kontekstualisasi atau perbedaan terkait penafsiran ayat Al-Qur`an berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi pada saat itu.<sup>3</sup> Dapat dikatakan bahwa genre penafsiran ayat akan

---

<sup>1</sup>Adang Kuswaya ; MK Ridwan, "Mentradisikan Kritik Tafsir: Upaya Meretas Mata Rantai Absolutisme Penafsiran," *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, Vol. 13, No. 1, (2018): 3–31, <https://doi.org/10.21274/epis.2018.13.1.1-31>.

<sup>2</sup>Rendra Khaldun, "Hermeneutika Khaleed Abou El Fadl: Sebuah Upaya Untuk Menemukan Makna Kehendak Tuhan Dalam Teks Agama," *Edu-Islamika*, Vol. 6, No. 2, (2014): 318–333.

<sup>3</sup>Islah Gusmian mengutip dari Ahsin Muhamma dia berpendapat bahwa kontekstualisasi tentang makna ayat al-Qur`an merupakan cara seorang mufassir untuk menguraikan ayat al-Qur`an tidak terpaku pada teks Al-Qur`an, melainkan berdasarkan konteks teks tersebut dengan melihat pada fenomena yang terjadi ketika ayat Al-Qur`an diturunkan. Pada penafsiran tersebut, mufassir harus mempunyai disiplin ilmu dan pengetahuan yang kuat, misalnya pengetahuan akan sejarah hukum Islam, pengetahuan tentang waktu hukum itu diterapkan, *'illah* dari suatu hukum, dan sebagainya. Lih. Islah Gusmian, "Tafsir Al-Qur`an Dan Kritik Sosial: Syu`bah Asa Dalam Dinamika Tafsir Al-Qur`an Di Indonesia," *Maghza*, Vol. 1, No. 2, (2016): 67–80, <https://doi.org/10.24090/mza.v1i2.2016.pp67-80>.

mengalami dinamika perkembangan dan pembaharuan berdasarkan problem yang sedang terjadi.

Tafsir sebagai sebuah produk seorang ulama, secara tidak langsung berinteraksi dengan sebuah tradisi, realitas sosial dan politik di tengah-tengah masyarakat. Artinya interpretasi ayat-ayat Al-Qur`an akan mengalami pembaharuan bahkan perbedaan makna terhadap problematika kekinian yang terjadi di masyarakat ketika sang pengarang menulis tafsir tersebut.<sup>4</sup> Konteks ini, seorang mufasir dituntut untuk memahami berbagai kebutuhan masyarakat dan menyadari problem-problem serta kendala sosial yang sedang terjadi.<sup>5</sup> Penafsiran dengan melihat problem dan kebutuhan yang ada di tengah-tengah masyarakat, menjadikan Al-Qur`an sebagai wahyu yang selalu hidup. Sebagaimana penjelasan Abdul Mustaqim, seorang mufasir pada dasarnya memosisikan Al-Qur`an sebagai kitab yang hidup, dan selalu memberi petunjuk kepada semua umat Muslim dalam menyelesaikan problem yang melingkupinya.<sup>6</sup>

Keterangan di atas, seperti contoh penafsiran Muhammad Abduh dalam Q.S. al-Fil ayat 3-4. Berangkat dari ayat itu, Muhammad Abduh menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *tairān* bukanlah burung, melainkan sejenis lalat atau nyamuk yang membawa wabah penyakit. Lafad *bihijāratin* adalah tanah yang terdapat campuran

---

<sup>4</sup>Sunarto, "Dinamika Tafsir Sosial Indonesia," *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, Vol. 3, No. 1, (2019): 83–95, <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v3i1.34>.

<sup>5</sup>Nasir Makarim Syirazi, *Tafsir Amsal: Tafsir Kontemporer, Aktual dan Populer*, (Jakarta: Sadra Pres, 2015), 5.

<sup>6</sup>Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: LkiS, 2010), 60.

racun. Penafsiran tersebut dapat disimpulkan sejenis lalat yang menjatuhkan tanah dengan campuran racun, kemudian menempel di pori-pori tubuh seseorang dan binatang tunggangannya akan menimbulkan bisul-bisul yang akan merusak organ tubuh karena efek samping dari racun.<sup>7</sup> Penafsiran yang ditunjukkan Muhammad Abduh, memiliki bahasa yang mudah dipahami dan menggunakan kata-kata modern agar lebih bisa dipahami oleh pembaca. Misalnya ketika menafsirkan dengan istilah nyamuk, lalat, dan racun. Contoh penafsiran di atas merupakan penafsiran Muhammad Abduh lebih ke sosial masyarakat modern dan mengaitkan ayat Al-Qur`an dengan hukum-hukum alam yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Selain Muhammad Abduh, Quraish Shihab juga dalam menafsirkan ayat Al-Qur`an menghubungkan kondisi sosial masyarakat. Ia menafsirkan Al-Qur`an berdasarkan fenomena yang terjadi Indonesia tentang orang yang tidak mematuhi aturan ketika di jalan raya. Berangkat dari Q.S. al-Furqon ayat 63, penafsiran tersebut menjelaskan kata *haunan* tidak hanya diartikan sebagai orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati. Makna itu bisa lebih luas jika dikontekskan pada kondisi di Indonesia, misalnya seperti seseorang yang ketika berkendara mematuhi lalu lintas dan rambu-rambu di jalan. Apabila orang tersebut melanggar tentang aturan tersebut, maka termasuk golongan orang yang angkuh dan ingin menang sendiri sehingga

---

<sup>7</sup>Muhammad Abduh, *Tafsir Juz Amma*, terj. Muhammad Bagir, (Bandung: Mizan, 1998), 320.



orang itu mengabaikan orang lain.<sup>8</sup> Penafsiran yang dilakukan oleh Quraish Shihab menunjukkan bahwa sebuah teks selalu melahirkan makna baru dari sudut pandang pengarang kitab tafsir yang menghasilkan jawaban berupa sebuah kritik sosial sebagai respon terhadap kondisi masyarakat.

Adapun Makna kritik sosial sendiri terdiri dari dua frase, yaitu kritik dan sosial. Kritik dapat diketahui sebagai kecaman, tanggapan yang disertai dengan argumen dan perbandingan terhadap hasil karya atau pendapat.<sup>9</sup> Sementara sosial merupakan kehidupan bersama dalam masyarakat sebagai kelompok yang didalamnya memiliki aturan dan nilai norma.<sup>10</sup> Kritik sosial berarti suatu usaha untuk menganalisa, penilaian, perbandingan mengenai kondisi sosial masyarakat yang berkaitan dengan nilai-nilai yang dijadikan pedoman. Selain itu, kritik sosial menjadi usaha untuk mengontrol terhadap sistem sosial agar masyarakat menjalankan dan menghormati proses sosial sesuai nilai dan norma yang berlaku. Konteks ini sebagaimana pandangan Walzer yang mengatakan bahwa kritik sosial merupakan usaha atau aktifitas sosial untuk membandingkan dan mengamati secara kritis kualitas perkembangan masyarakat tentang baik buruknya yang dilakukan oleh individu atau kelompok masyarakat.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 1999), 9: 525.

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 890.

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, 1496.

<sup>11</sup> Michael Walzer, *Interpretation and Sosial Critism*, (Cambridge: Havard University Press, 1985), 31.

Melalui hal itu, Walzer mengategorikan bahwa seorang pengkritik memfokuskan perhatiannya terhadap tingkah laku masyarakat. Hasil dari proses pengamatan tersebut, pengkritik secara langsung mengangkat isu dan ide dari aktifitas masyarakat yang sedang berkembang.<sup>12</sup> Sementara Andrew Gibson menjelaskan jika kritik sosial digunakan untuk memahami secara kritis tentang perubahan dan perkembangan dalam masyarakat, maka hasil dari interpretasi pengkritik terhadap masyarakat merupakan wawasan yang berdasarkan pengamatan dan menghasilkan jawaban pada waktu kejadian itu terjadi.<sup>13</sup> Dapat diketahui bahwa seorang pengkritik yang kaitannya dengan sosial masyarakat, secara langsung terjun dalam proses pengamatannya terhadap perkembangan dan perubahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Kritik sosial jika dikaitkan dengan tafsir dapat diketahui sebagai seorang mufassir ketika menafsirkan ayat Al-Qur`an tidak hanya sebatas menjelaskan makna, tetapi juga meletakkan penafsiran sebagai arena untuk mengkonstruksi pandangan dan sikap kritis mufassir terhadap berbagai problem sosial, ketimpangan sosial serta ketidakadilan yang sedang terjadi di tengah-tengah masyarakat.<sup>14</sup> Problem utama mufassir melakukan penafsiran sebagai kritik sosial merupakan upaya untuk

---

<sup>12</sup> Michael Walzer, *Interpretation and Sosial Critism*, 6.

<sup>13</sup> Andrew Gibson, "Just Above the Fray - Interpretive Social Criticism and the Ends of Social Justice," *Studies in Social Justice*, Vol. 2, No. 1, (2009): 102-118, <https://doi.org/10.26522/ssj.v2i1.970>.

<sup>14</sup> Gusmian, "Tafsir Al-Qur`an dan Kritik Sosial: Syu'bah Asa Dalam Dinamika Tafsir Al-Qur`an Di Indonesia."

mengkontekstualkan ayat dengan melihat realitas sosial masyarakat.<sup>15</sup> Artinya pada tahap ini, mufassir ikut pada proses perkembangan masyarakat, dan ketika terdapat suatu ketimpangan atau problem sosial, mufassir membaca fenomena tersebut secara kritis yang pada akhirnya mempengaruhi warna pada penafsirannya baik sebagai respon atau kritik sosial terhadap keadaan masyarakat. Selain itu, penafsiran yang berangkat dari realitas sosial lebih terkesan membaaur dan realistik serta menjadikan Al-Qur`an tetap kepada sifat keuniversalannya.

Sebagaimana penjelasan mengenai makna kritik sosial dalam tafsir, salah satu mufassir Nusantara yaitu Misbah Musthofa dalam kitab tafsirnya menampilkan penafsiran sebagai kritik sosial. Tafsir yang diberi nama *Al-Iklil Fi Ma`āni Al-Tanzil* memiliki unsur-unsur lokalitas budaya yang kental. Hal itu seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Baidowi, Misbah Musthofa dalam menafsirkan Al-Qur`an yang terdapat dalam tafsirnya *al-Iklil Fī Ma`āni al-Tanzil* memasukkan nilai-nilai lokalitas yang terdapat di lingkungan masyarakat Jawa, baik tentang tradisi maupun budaya dalam masyarakat dan kritik sosial terhadap fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Adanya aspek lokalitas tersebut, menjadikan tafsir *al-Iklil fī Ma`ānī al-Tanzil* sangat tampak sisi kelokalitasannya.<sup>16</sup> Selain itu, Misbah Musthofa berusaha mempresentasikan bagaimana Al-Qur`an berbicara mengenai problem yang terjadi

---

<sup>15</sup> Ahmad Ari Masyhuri, "Tafsir Sosial Dalam Prespektif Al Qur'an," *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, Vol. 2, No. 2, (2018): 468–482, <https://doi.org/10.52266/tajid.v2i2.175>.

<sup>16</sup> Ahmad Baidowi, "Aspek Lokalitas Tafsir Al-Iklil Fī Ma`ānī Al-Tanzil Karya Kh Mishbah Musthafa," *Nun*, Vol. 1, No. 1, (2015): 34–61.

dalam masyarakat dan apa solusi yang ditawarkan Al-Qur`an terhadap permasalahan tersebut. Permasalahan tersebut dijawab dengan mendialogkannya dengan Al-Qur`an. Lantas mengapa Misbah Musthofa dalam menafsirkan ayat seringkali terdapat sebuah kritik sosial yang ditunjukkan kepada masyarakat?

Praktek penafsiran sebagai kritik sosial juga pernah dilakukan oleh para mufassir sebelumnya. Misalnya tafsir *Fi Zilāl Al-Qur`an* karya Sayyid Quṭb. Berangkat dari Q.S. al-Nisa` : 59, ia menjelaskan tentang rakyat yang tidak wajib mentaati pemimpin yang menyimpang dari hukum Allah.<sup>17</sup> Kritikan itu tentang pemerintah yang membatasi kebebasan dan hak-hak rakyat, seperti pada tafsirannya Q.S. al-Maidah ayat 8.<sup>18</sup> Selain Sayyid Quṭb, Badīuzzaman Said al-Nursi juga mengkritik tentang nasionalisme yang diusung oleh Kemal Attaturk. Al-Nursi menafsirkan Q.S. al-Hujurat ayat 13, dengan berargumen bahwa nasionalisme tidak lain hanyalah ide orang-orang Barat untuk memecahbelah persatuan umat Islam.<sup>19</sup> Kemudian Ibnu ‘Asyūr yang mengkritik tentang sistem demokrasi pada sebuah negara. Dalam Q.S. Ali Imran: 159, Ibnu ‘Asyūr menjelaskan bahwa ketika terdapat sebuah permasalahan antara pemerintah dan rakyat hendaknya dilakukan dengan cara musyawarah bukan memutuskan berdasarkan suara terbanyak.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup>Sayyid Quṭb, *Tafsir Fi Zilāl al-Qur'an; Di bawah Naungan Al-Qur'an*, terj. As'ad Yasin, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), 3: 144.

<sup>18</sup> Sayyid Quṭb, *Tafsir Fi Zilāl al-Qur'an*, 4: 90.

<sup>19</sup>Badi' al-Zamān Sa'id Al-Nursī, *Al-Maktubat*, (Qahirah: Sozler, 2004), 45.

<sup>20</sup>Muhammad al-Tāhir bin Muhammad bin Muhammad al-Tāhir bin ‘Asyūr al-Tūnisī, *at-Tahwīr wa at-Tanwīr*, (Tunisia: al-Dār al-Tūnisīyah, 1984), 4: 144-145.

Beberapa contoh penafsiran yang telah dipaparkan di atas, kritikan para mufassir terfokus kepada permasalahan tentang sebuah pemerintah dan rakyat. Kondisi sosial yang melingkupinya semasa hidup secara langsung akan mempengaruhi pemikiran mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur`an. Selain itu, juga terdapat kritikan yang ditujukan oleh perilaku dan pandangan masyarakat. Misalnya dalam tafsir *al-Kasyāf* karya Zamakhsyari tentang kerusakan di bumi. Pada Q.S. al-rum ayat 41, penafsiran Zamakhsyari menjelaskan kerusakan yang terdapat di bumi merupakan hukum kausalitas. Maksudnya ketika manusia hanya melakukan kemaksiatan dan kesyirikan, maka bencana akan datang menghampirinya.<sup>21</sup> Kemudian di era kontemporer terdapat tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab yang mengkritik pola pikiran masyarakat tentang memakai jilbab bagi perempuan. Dalam Q.S. al-Ahzab ayat 59, Quraish Shihab berargumen bahwa hukum batas aurat wanita bersifat *zanny* atau bersifat dugaan. Tidak ada kewajiban bagi perempuan untuk memakai jilbab.<sup>22</sup> Hal ini menunjukkan kritikan kepada orang-orang yang beranggapan bahwa wanita yang memakai jilbab dikonotasikan sebagai wanita muslimah.

Berdasarkan contoh penafsiran di atas, mufassir terdahulu telah melakukan kritikan terhadap sebuah permasalahan yang sedang terjadi dalam masyarakat, dan melalui ayat-ayat Al-Qur`an, mereka mencoba berdialog dengan memaparkan

---

<sup>21</sup>Abū al-Qāsim Maḥmūd bin Aḥmad al-Zamakhsyari, *al-Kasyaf*, (Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabī, 1985) 3: 482.

<sup>22</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 1999), 11: 323.

jawaban dan solusi atas persoalan-persoalan yang melingkupinya. Sama halnya dengan Misbah Musthofa ketika menafsirkan Al-Qur`an memuat kritik sosial karena terdapat kejanggalan yang terjadi baik dari kebijakan pemerintah maupun perilaku masyarakat. Aspek lokalitas budaya dan penafsiran yang khas yang dilakukan oleh Misbah Musthofa, secara tidak langsung melahirkan kekayaan tersendiri yang dapat menjelaskan kondisi sosial budaya dan situasi pada saat itu.<sup>23</sup> Dalam konteks ini, sebagaimana penjelasan Sahiron Syamsuddin tentang seorang mufasir selalu terikat erat dengan realitas sosial, sehingga hasil dari penafsirannya tersebut berawal dari pendialogkan Al-Qur`an dengan realitas sosial, menghasilkan kesimpulan mengenai solusi dan tawaran terhadap permasalahan yang sedang terjadi.<sup>24</sup>

Selain ciri khas dan pandangannya dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur`an, Misbah Musthofa dalam menulis tafsirnya menggunakan bahasa daerah, hal itu yang terkadang dijadikan legitimasi bahwa tafsir tersebut hanya ditujukan untuk orang-orang yang mengetahui bahasa dalam tafsir tersebut. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ahmad Zainal Abidin, bahwa sebuah karya yang ditulis menggunakan bahasa lokal dengan aksara daerah mencerminkan karya tersebut hanya ditujukan oleh kelompok daerah tertentu saja.<sup>25</sup> Oleh karena itu, dengan adanya karya ilmiah,

---

<sup>23</sup>Samsul Ariyadi, *Resepsi Al-Qur`an dan Bentuk Spiritualitas Jawa Modern*, (Banten: A-Empat, 2021), 72.

<sup>24</sup>Sahiron Syamsuddin, *Relasi Antara Tafsir dan Realita Kehidupan*, (Yogyakarta, elSAQ Press, 2011), 6.

<sup>25</sup> Ahmad Zainal Abidin, dkk, "Tafsir Gender Jawa: Telaah Tafsir Al-Iklil Fi Ma`ani Al-Tanzil Karya Misbah Mustafa", *Musawa*, Vol. 18, No. 1, (2019): 1–26.



penulis ingin membahas isi penafsiran ayat kaitannya dengan kritik sosial yang mana tafsir tersebut di tulis menggunakan bahasa Jawa, kemudian akan diterjemahkan ke bahasa ibu. Dengan hal itu, sifat elastis pada tafsir Nusantara akan merekat dan tidak terdapat pandangan bahwa tafsir itu hanya untuk daerah yang memahami isi tulisan tersebut. Tetapi yang menjadi titik fokus pada penelitian ini adalah tentang kritik sosial yang dilakukan oleh Misbah Musthofa dan bagaimana latar belakang Misbah Muthofa dalam melahirkan penafsirannya.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah yang akan dikaji diantaranya;

1. Apa saja kritik sosial yang terdapat dalam tafsir *al-Iklīl fi Ma'āni al-Tanzīl* karya Misbah Musthofa?
2. Mengapa penafsiran Misbah Musthofa dalam menafsirkan ayat Al-Qur`an terdapat kritik sosial?

#### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui latar belakang pemikiran kritik sosial Misbah Musthofa dalam menafsirkan ayat Al-Qur`an.
2. Untuk mengetahui kritik sosial yang terdapat dalam Tafsir *Al-Iklīl Fi Ma'āni Al-Tanzīl* Karya Misbah Musthofa.

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya;

1. Secara teoritis, penelitian ini akan menghasilkan temuan tentang kritik sosial dalam penafsiran Misbah Musthafa dan konstruksi pemikiran Misbah Musthafa yang menafsirkan Al-Qur`an sebagai kritik sosial.
2. Secara akademis, Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan khazanah tafsir di Indonesia. Khususnya untuk para akademisi, Pesantren, dan bangsa Indonesia pada umumnya.
3. Secara praktikal, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah acuan dan pengetahuan masyarakat Islam tentang Al-Qur`an yang menjadi rujukan utama dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka dalam sebuah penelitian berfungsi untuk meninjau serta mengklasifikasikan hasil penelitian sebelumnya sebagai sarana mencari kebaharuan dalam setiap variable. Diantaranya adalah;

##### **1. Kritik Sosial**

Kritik sosial sendiri dapat diartikan sebagai sarana komunikasi dalam masyarakat dengan tujuan sebagai kontrol terhadap realisasinya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. Kritik sosial juga dapat menjadi sebuah inovasi sosial. Artinya dengan adanya kritik sosial, sarana komunikasi gagasan-gagasan lama akan dibandingkan dengan gagasa baru guna menciptakan perubahan sosial ke arah yang

lebih baik. Kemudian penafsiran ayat Al-Qur`an sebagai kritik sosial berarti penafsiran yang ditujukan untuk mengkritisi dan menganalisa masalah-masalah yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Hasil dari sikap kritis itu dijabarkan melalui pembacaan mufassir terhadap ayat Al-Qur`an guna menghasilkan jawaban atau solusi mengenai permasalahan tersebut.

Kajian mengenai kritik sosial dalam tafsir pernah dilakukan oleh Dara Humaira tentang kritik sosial politik yang dilakukan oleh Buya Hamka dan Sayyid Qutb dengan menafsirkan surat Yusuf ayat 54-57.<sup>26</sup> Penelitian itu menjelaskan tentang kritik sosial terhadap sistem pemerintahan yang semena-mena. Melalui pembacaannya terhadap ayat Al-Qur`an tentang kisah Nabi Yusuf, kedua mufassir menyimpulkan bahwa seorang pemimpin yang dihormati oleh rakyatnya harus memiliki rasa tanggung jawab, amanah dan berpegang pada ajaran Islam. Dengan hal itu tidak akan ada seorang pemimpin yang menindas dan menyesengsarakan rakyatnya. Hasil dari penafsiran itu merupakan respon atau reaksi dari kedua mufassir terhadap kondisi politik di suatu Negara. Meskipun dari kedua mufassir memiliki tempat dan waktu yang berbeda, namun reaksi dan respon mereka terhadap keadaan lingkungan dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur`an sebagai jalan mengevaluasi dan mengkritik sesuatu yang dianggap janggal dan menyimpang dari syari`at Islam.

---

<sup>26</sup> Dara Humaira and Astuti Puji, "Telaah Terhadap Tafsir Al-Azhar Karya Hamka Dan Tafsir Fi Zilal Al-Qur`an Karya Sayyid Qutb", *Maghza*, Vol. 2, No. 2, (2017): 80-90, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/maghza/article/view/1571>.

Kemudian terdapat penelitian yang dilakukan oleh Islah Gusmian tentang penafsiran Al-Qur`an dan kritik sosial. Dimana pada penelitian itu sumber yang dikaji mengenai tafsir yang ada di Indonesia, sekaligus mengkritik sistem pemerintahan Indonesia.<sup>27</sup> Dengan menggunakan analisis wacana yang dicetuskan oleh Theo Van Leeuwen, menghasilkan bahwa Syu`bah Asa mendialektikakan teks Al-Qur`an dengan realitas sosial politik Indonesia yang menghasilkan kritik sosial terhadap sistem pemerintahan di Indonesia. Kritik yang dilakukan oleh Syu`bah Asa terjadi karena responnya terhadap sistem pemerintahan yang otoriter dalam menyikapi segala sesuatu. Secara tidak langsung, apa yang ditunjukkan oleh Syu`bah Asa merupakan penafsiran Al-Qur`an sebagai sarana kritik sosial politik sesuai konteks zaman.

Berbeda dengan Fatihunnada yang melakukan penelitian kritik sosial tentang pembagian harta waris bagi wanita. Pada penelitian itu, menjelaskan tentang penafsiran al-Qāsimī sebagai kritik sosial terhadap isu-isu feminisme yang sedang gencar-gencarnya menggagas persamaan hak waris antara laki-laki dan perempuan.<sup>28</sup> Penafsiran yang dilakukan oleh al-Qāsimī menitikberatkan kepada hawa nafsu perempuan diberi harta yang melebihi laki-laki akan mengakibatkan penghamburan uang yang tidak memiliki manfaat. Pembacaan itu ia dikaitkan dengan membaca

---

<sup>27</sup> Gusmian, "Tafsir Al-Qur`an Dan Kritik Sosial: Syu`bah Asa Dalam Dinamika Tafsir Al-Qur`an Di Indonesia."

<sup>28</sup> Fatihunnada, "Diskursus Pembagian Warisan Bagi Wanita: Kritik Terhadap Tafsir Sosial Al-Qasimi Dalam Mahâsin Al-Ta`wil", *Al-'Adalah*, Vol. 14, No. 1, (2018): 1-24, <https://doi.org/10.24042/adalah.v14i1.1986>.

konteks turunnya ayat Al-Qur`an, kemudian menganalisa konteks pada saat itu. Hasil dari penafsiran yang dilakukan oleh al-Qāsimī ialah bahwa isu-isu yang telah terjadi pada saat itu, seharusnya jangan di bawa atau di bahas lagi dalam masyarakat modern. Karena Al-Qur`an telah menetapkan suatu hukum, maka sebagai umat Muslim diharuskan untuk selalu mengikuti dan mentaati hukum yang sudah dijelaskan oleh Al-Qur`an.

## 2. Tafsir *Al-Iklīl Fi Ma`āni Al-Tanzīl* Karya Misbah Musthofa

Tafsir *Al-Iklīl Fi Ma`āni Al-Tanzīl* Karya Misbah Musthofa merupakan kitab tafsir yang di karang oleh Misbah Musthofa yang merupakan ulama Nusantara sekaligus pengasuh pondok pesantren di al-Balagh Tuban Jawa Timur. Tafsir tersebut di tulis menggunakan bahasa Jawa dengan aksara *pegon*. Selain itu, di dalamnya memiliki penafsiran yang khas akan aspek lokalitasnya pengarangnya. Berbagai penelitian telah dilakukan dengan mengkaji kitab tafsir *Al-Iklīl Fi Ma`āni Al-Tanzīl* karya Misbah Musthofa dengan macam-macam fokus penelitian.

Pertama, penelitian tentang metodologi tafsir *al-Iklīl fī Ma`āni al-Tanzīl* karya Misbah Musthofa sebagaimana ditunjukkan oleh Nur Hadi dan Mujiburrohman.<sup>29</sup> Fokus pada penelitian tersebut berbicara mengenai interteks dan ortodoksi pemikiran Misbah Musthofa dengan menggunakan analisis dari teori John B. Henderson. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Interteks Misbah Musthofa dalam tafsir *al-*

---

<sup>29</sup> Mujiburrahman Nurhadi, "Interteks Dan Ortodoksi Tafsir Al-Iklil Fi Ma`Ani Al-Tanzil", *Ulil Albab : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1, No. 6, (2022): 1630–1642.

*Iklīl fī Ma`āni al-Tanzīl* yaitu ketika mengutip dalam penafsirannya, hanya mencantumkan nama dari kitab tafsir dan nama pengarangnya saja dan tidak menulis rujukan itu secara lengkap sebagaimana menulis kutipan pada umumnya, serta model dari kutipan langsung dari Misbah Musthofa ditulis dengan huruf tebal. Selain itu, Ortodoksi dalam tafsir *al-Iklīl Fī Ma`āni al-Tanzīl* merupakan sebuah representasi dari gerakan keislaman ortodoks dalam dunia pesantren di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Majid Abror tentang lokalitas dan tekstualitas tafsir *al-Iklīl fī Ma`āni al-Tanzīl*. Hasil dari penelitian tersebut ialah bentuk lokalitas kitab tafsir *al-Iklīl fī Ma`āni al-Tanzīl* meliputi: lokalitas penulisan yang menggunakan bahasa jawa dengan aksara pegon dan menggunakan makna gandul, lokalitas komunikasi kitab al-iklil ini melalui media yang berupa karya tulis yaitu kitab *al-Iklīl fī Ma`āni al-Tanzīl*, sedangkan lokalitas dalam bentuk penafsirannya kiai misbah banyak memberi respon terhadap hal-hal atau tradisi yang ada dalam kehidupan di masyarakat jawa seperti mengkritik tradisi dan terjemah lokal. Selain itu, Tekstualitas dalam tafsir *al-Iklīl fī Ma`āni al-Tanzīl* merupakan media bagi pembaca untuk memahami teks melalui linguistiknya yang menggunakan bahasa jawa, aksara pegon, dan makna gandul menjadi media untuk memahami pesan-pesan dalam Al-Qur'an untuk masyarakat tradisional jawa.

Kedua, penelitian tentang pemikiran Misbah Musthofa dalam kitab tafsir *al-Iklīl fī Ma`āni al-Tanzīl*, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto



dengan melihat bagaimana pemikiran Misbah Musthofa dalam tafsir *al-Iklīl fī Ma'āni al-Tanzīl* secara tipikal tentang aspek lokal keagamaan dengan menampilkan corak yang khas dan konstruksi pemikiran Misbah Musthofa baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan warna baru di kalangan masyarakat Islam Jawa. Dan dari pemikirannya tersebut memberikan bukti bahwa tradisi yang berkembang pada masyarakat Islam Jawa memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam penulisan tafsir Al-Qur`an.<sup>30</sup>

Penelitian Anggi Maulana dan Mifta Hurrahmi tentang kekhasan pemikiran Misbah Musthofa dalam kitab tafsir *Al-Iklīl Fī Ma'āni Al-Tanzīl*.<sup>31</sup> Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa Misbah Musthofa sebagai seorang ulama yang tinggal di lingkungan pesantren Jawa, memiliki kontribusi besar dalam perubahan ke arah yang lebih baik bagi masyarakat Jawa. Tujuan Misbah Musthofa dalam menulis kitab tafsir *Al-Iklīl Fī Ma'āni al-Tanzīl* adalah agar masyarakat Jawa terbantu dan memudahkan dalam memahami pesan-pesan Al-Qur`an dengan memerhatikan unsur-unsur bahasa, budaya, dan permasalahan masyarakat sesuai konteks. Penelitian yang dilakukan oleh Aunillah Reza Pratama tentang ideologi Misbah Musthofa dalam menafsirkan ayat Al-Qur`an dengan tema tradisi puritan.<sup>32</sup> Penelitian yang dilakukan

---

<sup>30</sup> Supriyanto, “Kajian Al-Qur`an Dalam Tradisi Pesantren: Telaah Atas Tafsir Al-Iklil Fi Ma'ani Al-Tanzil”, *Tsaqafah*, Vol. 12, No. 2, (2016): 281–298.

<sup>31</sup> Anggi Maulana, Mifta Hurrahmi, and Alber Oki, “Kekhasan Pemikiran Misbah Musthofa Dalam Tafsir Al-Iklīl Fī Ma'āni Al-Tanzīl Dan Contoh Teks Penafsirannya”, *Zad Al-Mufassirin*, Vol. 3, No. 2, (2021): 268–294, <https://doi.org/10.55759/zam.v3i2.22>.

<sup>32</sup> Aunillah Reza Pratama, “Ideologi Puritan Dalam Tafsir Jawa Pesisir: Kajian Terhadap Penafsiran Misbah Musthofa”, *Mutawatir*, Vol. 9, No. 2, (2019): 214–236.

oleh Ahmad Zainal Abidin tentang pemikiran Misbah Musthofa tentang gender. Hasil dari penelitian terkait ayat-ayat gender, Misbah Mustafa mengikuti pendapat-pendapat ulama tradisional yang cenderung merendahkan kedudukan perempuan, terutama tentang penafsiran tentang asal-usul manusia. Posisi laki-laki seakan-akan lebih tinggi dari pada perempuan. Sedangkan terkait dengan kepemimpinan, Misbah Musthofa juga terkadang mengapresiasi dan menyetujui dengan kedudukan laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan.<sup>33</sup>

Ketiga, mengenai penelitian yang berkaitan dengan penafsiran Misbah Musthofa berdasarkan tema kajian. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Faila Sufatun Nisak dengan mengkaji penafsiran Misbah Musthofa pada Q.S al-Fatihah menggunakan teori intertekstualitas yang digagas oleh Julia Kristeva yang dijadikan sebagai pijakan atas keterpengaruhannya terhadap tafsir sebelumnya. Hasilnya dengan prinsip intertekstualitas Julia Kristeva, yaitu Haplologi, Transformasi, Ekspansi dan Paralel, Misbah Musthofa memiliki pendukung analisis dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur`an. Kemudian penafsiran Q.S. al-Fatihah setidaknya terdapat kutipan baik langsung maupun tidak langsung sebanyak empat sumber penafsiran. Diantaranya kitab tafsir Jalalain, tafsir al-Razi, tafsir al-Baidhowi dan tafsir al-Qurtubi.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Ahmad Zainal Abidin, "Tafsir Gender Jawa: Telaah Tafsir Al-Iklil Fi Ma'ani Al-Tanzil Karya Misbah Mustafa."

<sup>34</sup> Faila Sufatun Nisak, "Penafsiran QS. Al-Fatihah K.H Mishbah Mustafa: Studi Intertekstualitas Dalam Kitab Al-Iklil Fi Ma'ani at-Tanzil," *Al-Iman: Jurnal Keislaman & Kemasyarakatan*, Vol. 3, No. 2, (2019): 150–179.

Penelitian yang dilakukan oleh Syaddad Ibnu Hambari dengan mengkaji tentang penafsiran Misbah Musthofa tentang konsep toleransi. Hasil dari penelitian tersebut bahwa penafsiran Misbah Musthofa tentang konsep toleransi, antara lain; mengakui pluralitas sebagai sebuah keniscayaan, berinteraksi dengan adil dan baik terhadap semua manusia, dan menunaikan hak-hak kemanusiaan. Selain itu, Misbah Musthofa juga menekankan agar semua umat Muslim berbuat baik kepada umat agama lain, karena perbedaan agama yang ada merupakan *sunnatullah*.<sup>35</sup> Penelitian dari Fahma Maulida dan Ahmad Zainal Abidin dengan mengkaji konsep kebhinekaan agama dalam tafsir *Al-Iklil Fi Ma'āni al-Tanzil*.<sup>36</sup> Penelitian ini menghasilkan empat prinsip kebhinekaan agama, yaitu: kebhinekaan sebagai sunnatullah, pengakuan Islam terhadap eksistensi agama lain, kebolehan orang non-muslim untuk meminta perlindungan kepada muslim, dan sikap toleransi dalam beragama.

Penelitian-penelitian yang dipaparkan di atas pada dasarnya memiliki objek formal maupun material yang sama, yaitu tentang kritik sosial dan kitab tafsir karya Misbah Musthofa. Tetapi yang membedakan pada penelitian yang akan ditulis ialah tentang kajian penafsiran Al-Qur`an sebagai kritik sosial dalam tafsir *al-Iklil fi Ma'āni al-Tanzil* dan bagaimana kritik sosial tersebut muncul melalui penafsiran yang dilakukan oleh Misbah Musthofa. Selain itu, penulis akan menjelaskan

---

<sup>35</sup> Syaddad Ibnu Hambari, "Toleransi Beragama Dalam Tafsir Ulama Jawa (Telaah Pemikiran KH. Misbah Musthofa Dalam Tafsir Al-Iklil)" *Qof*, Vol. 4, No. 2 (2020): 185–200.

<sup>36</sup> Fahma Maulida and Ahmad Zainal Abidin, "Kebhinekaan Agama Dan Budaya Dalam Tafsir Al- Iklil Fi Ma ' Āni Al- Tanzil" *Ilmu Ushuluddin*, Vol. 7, No. 2 (2020): 107–126.

bagaimana Misbah Musthofa dalam merumuskan permasalahan dan persoalan yang kemudian dikemukakan melalui kitab tafsirnya.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif, dengan artian pemaparan dan pendeskripsian tentang masalah-masalah sesuai dengan faktor penelitian. Penelitian ini termasuk studi kepustakaan (*library reseach*), yaitu bentuk metodologi penelitian yang menekankan pada pustaka sebagai suatu objek studi.<sup>37</sup> Adapun objek kajian dalam penelitian ini ialah kitab Tafsir *Al-Iklīl Fi Ma'āni Al-Tanzīl* Karya Misbah Musthofa dengan fokus kajian penafsiran Al-Qur`an sebagai kritik sosial. Dalam penelitian ini, kiranya penulis membatasi tema pembahasan yang akan di kaji. Adapun tema yang akan di kaji ialah pembahasan mengenai program Keluarga Berencana (KB), Bank Pengkreditan Rakyat (BPR), Musabaqoh Tilawah Al-Qur`an (MTQ), dan tradisi tahlilan.

### **2. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini terdapat dua macam, yaitu sumber data primer dan sekunder. Pada sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini yaitu kitab Tafsir *Al-Iklīl Fi Ma'āni Al-Tanzīl* Karya Misbah Musthofa. Kemudian data sekunder dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa sumber yang mendukung dalam proses penelitian ini, diantaranya; buku-buku dan artikel yang

---

<sup>37</sup> Mestika Zed, *Metodologi Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 2.

berkaitan dengan tema yang di kaji, kitab tafsir terdahulu sebagai perbandingan penafsirannya, dan buku karya Farid Esack yang berjudul *Qur`an liberation and pluralism* sebagai acuan teori serta wawancara kepada para alumni yang pernah mempelajari ilmu kepada Mibsa Musthofa.

Pada penelitian ini, kitab *Tafsir Al-Iklil Fi Ma`āni Al-Tanzil* Karya Misbah Musthofa merupakan objek material. Alasan pemilihan objek material ini didasarkan kepada beberapa alasan diantaranya; Pertama, penelitian ini dikaji oleh kalangan akademis hanya bertitik fokus pada penafsiran sebuah ayat dan pembahasan mengenai sebuah tema dan jarang ditemukan penafsiran yang berkaitan tentang kritik sosial dalam tafsir tersebut. Kedua, penulis tertarik dengan cara pandang Misbah Musthofa yang memiliki aspek lokal yang khas dalam menafsirkan Al-Qur`an. Contohnya dalam tafsirannya ia tidak hanya menjawab persoalan yang sedang terjadi, bahkan memuat sebuah kritik terhadap kondisi yang sedang terjadi di masa pengarang hidup.

Adapun objek formal yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kritik sosial dalam penafsiran ayat menggunakan teori hermeneutika pembebasan yang digagas oleh Farid Esack. Alasan pemilihan objek formal ini adalah karena teori hermeneutika pembebasan ini mampu menjadi pisau analisis untuk menjelaskan bagaimana kritik sosial Misbah Musthofa dalam melihat kondisi masyarakat Muslim yang tidak sejalan dengan kitab sucinya. Kemudian menganalisis teks teks penafsiran

Misbah Musthofa yang berkaitan dengan kritik sosial untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi pemikirannya yang sering kali mengkritik fenomena yang terjadi dalam masyarakat.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memulai penelitian ini, langkah pertama penulis diawali dengan mengelompokkan tema kajian yang kaitannya dengan pemikiran Misbah Musthofa dalam kitab tafsirnya. Penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa informan yang kaitannya dengan Misbah Musthofa dan kitab tafsirnya sebagai tambahan wawasan dan data yang akan di tulis. Langkah berikutnya, penulis melakukan preview terhadap penelitian terdahulu yang kaitannya dengan penafsiran Misbah Musthofa dalam kitab tafsirnya. Kemudian dilanjutkan dengan pemetaan kajian terdahulu untuk menemukan celah kajian. Dari celah kajian itu, peneliti menelaah penafsiran Misbah Musthofa terhadap ayat-ayat yang akan dijadikan sebagai objek kajian.

### 4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis hanya bertitik fokus pada kritik sosial Misbah Musthofa dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur`an yang berkaitan dengan kondisi sosial dan perilaku masyarakat. Setelah melakukan pembatasan tema yang kaitannya dengan kritik sosial, penulis mendeskripsikan apa saja ayat yang dijadikan kritik sosial dalam kitab Tafsir *Al-Iklil Fi Ma`āni Al-Tanzil* Karya Misbah Musthofa .



Kemudian dilanjutkan dengan menganalisa menggunakan teori hermeneutika pembebasan yang digagas oleh Farid Esack. Pada tahap akhir, penulis membuat simpulan dari semua tahapan penelitian tersebut.

#### **F. Kerangka Teori**

Kerangka teori pada penelitian ini adalah hermeneutika pembebasan yang digagas oleh Farid Esack. Pada hermeneutika Esack terdapat tiga elemen intristik dalam memahami teks yang membentuk lingkaran hermeneutik. Diantaranya; Pertama, yaitu adanya teks, pada hermeneutika pembebasan sangat berkaitan terhadap pandangan kaum fungsionalis mengenai teks. Dalam konteks bahasa, memiliki diskursus antara teks dengan praktik sosial. Artinya seseorang tidak hanya menganalisa teks atau proses produksi penafsiran, melainkan berkolaborasi dalam proses analisa antara teks, proses dan kondisi sosial. Kedua, konteks, yang di maksud ialah problem hermeneutika ditujukan kepada siapa dan tujuan serta kepentingan seseorang melakukan hal itu. Ketiga, mufassir, pada proses penafsiran kitab suci, mufassir dapat dikategorikan berada dalam dua wilayah, yaitu aktifitas penafsiran itu sendiri dan aturan-aturan yang mengikatnya. Aktifitas penafsiran dapat disitilahkan sebagai keterlibatan seorang mufassir dengan konteks zaman. Sedangkan aturan-aturan penafsiran melibatkan teks dan aturan-aturan yang menjelaskannya.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Farid Esack, *Qur`an, Liberation & Pluralism*, terj. Watung A. Budiman, (Bandung: MMU, 2000), 96.

Sebagai tindak lanjut dari teori hermeneutika, Farid Esack kemudian membedakan posisi penafsir menjadi dua bagian, yaitu penafsir yang berjarak dengan konteks dan penafsir yang terlibat langsung konteks persoalan kemasyarakatan. Dari bagian tersebut pula hasil yang dihasilkan berbeda, dimana ketika seorang penafsir yang hanya mengandalkan dari segi tekstualnya saja akan memahami Al-Qur`an sebatas menemukan makna teks yang tidak membawa pesan apa-apa bagi masyarakat, sebaliknya seorang penafsir yang terlibat akan mendapatkan satu pandangan yang lebih baik tentang teks Al-Qur`an. Jika dilihat dari teori hermeneutika Farid Esack, terdapat penekanan pada aspek keterlibatan sang penafsir dalam suatu sosio-kondisi masyarakat yang ada, sehingga penafsiran itu merupakan subjektivitas penafsir dalam membebaskan belenggu pikiran masyarakat akan suatu hal yang diyakini.<sup>39</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian dituntut agar karyanya yang dihasilkan ditulis secara runtut sehingga menghasilkan penelitian yang rasional, logis, akurat dan sistematis. Dengan hal itu, diperlukan rasionalitas dan sistematika pembahasan yang jelas dan detail. Secara universal, tesis ini terdiri dari bagian-bagian utama, diantaranya adalah: pendahuluan, isi dan penutup, selanjutnya dibagi ke dalam beberapa bab dan sub bab.

Bab pertama, berupa pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang mengantarkan peneliti melakukan penelitian. Berbagai persoalan yang muncul

---

<sup>39</sup> Farid Esack, *Qur`an, Liberation & Pluralism*, 150.

dirumuskan menjadi poin-poin pokok permasalahan serta menjadikan tujuan dan kegunaan sebagai petunjuk arah. Langkah berikutnya adalah menelusuri kepustakaan guna mengetahui posisi tema yang sedang diteliti. Penelitian ini dibangun atas dasar metode sebagai tahapan-tahapan kongkret yang harus diselesaikan, sementara pembahasan mengarah pada rasionalisasi sistematika penelitian.

Bab kedua, menjelaskan tentang gambaran umum karakteristik tafsir *Al-Iklīl Fi Ma'āni Al-Tanzīl* Karya Misbah Musthofa karya Misbah Musthofa, diawali dengan biografi mufassir, latar belakang penulis, sistematika penafsiran, tafsir *Al-Iklīl Fi Ma'āni Al-Tanzīl* Karya Misbah Musthofa, serta orientasi pemikiran Misbah Musthofa menafsirkan ayat Al-Qur`an sebagai kritik sosial.

Bab ketiga, pembahasan mengenai kritik sosial dalam literature tafsir, diawali dengan menjelaskan makna penafsiran Al-Qur`an sebagai kritik sosial, kemudian menjelaskan contoh penafsiran sebagai kritik sosial di era klasik, pertengahan, modern hingga di Indonesia.

Bab keempat, adalah pembahasan terkait kritik sosial dalam tafsir *Al-Iklīl Fi Ma'āni Al-Tanzīl* Karya Misbah Musthofa dengan menggunakan teori yang digunakan. Pada bab ini, akan mencantumkan ayat berdasarkan tema yang dikaji kaitannya dengan kritik sosial dan menjelaskan bagaimana orientasi pemikiran Misbah Musthofa. Terakhir adalah analisis penafsiran Misbah Musthofa sebagai

sarana kritik sosial serta bagaimana tanggapan mengenai penafsiran Misbah Musthofa sebagai kritik sosial.

Bab kelima, adalah kesimpulan dan saran terkait tema penelitian yang berjudul kritik sosial dalam kitab tafsir *Al-Iklīl Fi Ma'āni Al-Tanzīl* karya Misbah Musthofa. Kemudian saran yang akan membuat rekomendasi untuk penelitian selanjutnya



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penulisan tesis mengenai penafsiran sebagai kritik sosial dalam kitab *al-Iklīl Fī Ma'āni al-Tanzīl* karya Misbah Musthofa, maka terdapat berbagai kesimpulan;

1. Penafsiran Misbah Musthofa merupakan ajang konstetansi baik kepada rezim orde baru maupun adat budaya setempat. Hal itu sebagaimana penafsirannya. *Pertama* Keluarga Berencana (KB) dengan menjelaskan bahwa kebijakan dari pemerintah merupakan perbuatan yang dapat mengurangi umat Muslim di Indonesia dan merupakan sikap yang merendahkan Allah karena ragu terhadap rahmat yang akan diberi kepada hamba-Nya. *Kedua*, Badan Pengkreditan Rakyat (BRP) dengan beranggapan bahwa sistem pada bank mempraktikan aktifitas riba. Sebagai umat Muslim yang berpegang pada Al-Qur`an, kita harus bijak dalam melakukan perbuatan. Selain itu, bank dapat membuat rakyat sengsara karena ketika meminjam dibebani oleh biaya tambahan. Apakah hal itu mencerminkan sikap saling adil bagi umat Muslim yang mana Al-Qur`an selalu menjamin keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh umat Muslim yang mengikuti petunjuknya.

*Ketiga*, Musabaqoh Tilawah Al-Qur`an (MTQ) yang disuarakan oleh Menteri Agama merupakan hal yang sangat menyimpang dan menyalahi dalam menyikapi Al-Qur`an. Karena orang-orang membaca Al-Qur`an tidak diniatkan untuk mendapatkan ridho dari Allah dan sebuah ibadah, tetapi digunakan untuk hal-hal yang bersifat duniawi. *Keempat*, tradisi tahlilan merupakan perbuatan yang tidak pasti karena doa yang dikirim untuk si mayit sangat sulit di terima. Tetapi yang paling di sorot oleh Misbah Musthofa mengenai keikhlasan dalam bersedekah ketika melakukan hajatan tahlilan.

Dari keempat penafsiran yang ditunjukkan oleh Misbah Musthofa pada dasarnya ia tidak menjustifikasi terkait hukumnya boleh apa tidak, melainkan lebih ke adab umat Muslim terhadap ajaran yang telah ditentukan oleh Al-Qur`an. Hal itu sebagaimana umat Muslim yang harus menjadikan Al-Qur`an sebagai mahkota dan petunjuk di kehidupan sehari-hari. Umat Muslim juga harus kembali kepada Al-Qur`an ketika terdapat persoalan dan permasalahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

2. Konstruksi penafsiran Misbah Musthofa sebagai kritik sosial merupakan reaksinya terhadap keadaan Umat Muslim yang semakin hari semakin menjauh dari ajaran Al-Qur`an. Umat Muslim yang diberi mahkota berupa Al-Qur`an untuk dijadikan pedoman justru memilih hawa nafsu pemikirannya untuk melegitimasi suatu hukum. Kondisi itu sebagaimana pengalaman



Misbah Musthofa sebelum membaca teks kitab suci dengan mengaitkan konteks yang melingkupinya. Praktik penafsiran yang dilakukan oleh Misbah Musthofa sebagaimana contoh di atas, terdapat pengaruh sosial maupun politik pada saat itu. Seperti kritiknya terhadap kebijakan pemerintah tentang program Keluarga Berencana (KB), dimana kebijakan tersebut merupakan campur tangan dari pemerintah, dan dari pihak pemerintah berkoordinasi dengan ulama dan kyai agar menyetujui dan mendukung hal itu. Selain itu, Adanya Badan Pengkreditan Rakyat (BPR) dan Musabaqoh Tilawah Al-Qur`an (MTQ) juga terdapat campur tangan dari pihak pemerintah dan kemungkinan terdapat unsur politik di dalamnya. Mengenai kritikan Misbah Musthofa terhadap tradisi tahlil, Misbah Musthofa menganggap umat Muslim telah melakukan perbuatan yang tidak seharusnya dijalankan. Misbah Musthofa tidak melarang prosesi tahlilan, tetapi lebih kepada keikhlasan seseorang ketika mengadakan hajat, dan pembacaan tahlil hendaknya dilakukan secara sederhana tanpa mengundang, terlebih pada acara tersebut melibatkan uang untuk *selametan*. Misbah Musthofa dalam menafsirkan ayat termasuk kepada pembacaan atas ayat Al-Qur`an secara kritis. Artinya dalam praktik penafsiran yang dilakukan, diawali dengan mengaitkan konteks sosial yang sedang terjadi dengan ayat Al-Qur`an. Keterkaitan antara teks dan konteks, menghasilkan

pembacaan secara kritis terhadap ayat Al-Qur`an, serta melakukan penafsiran dengan merespon atau mengkritik keadaan sekitar guna menemukan makna baru di balik teks tersebut.

Selain itu, dalam penafsiran Al-Qur`an sebagai kritik sosial, Misbah Musthofa menjadi aktor utama yang berperan dalam terbentuknya cara pandangya terhadap penafsiran Al-Qur`an. Adapun langkah yang dilakukan oleh Misbah Musthofa yaitu; melihat kondisi sosial yang sedang terjadi, dan dijabarkan serta dicarikan justifikasi melalui ayat Al-Qur`an dengan hasil penafsiran berdasarkan pola pemikiran yang kritis. Hasil penafsiran sebagai kritik dari Misbah Musthofa merupakan pembacaan terhadap apa yang belum terbaca atau dalam kata lain merupakan pembacaan yang produktif dalam menjelaskan teks Al-Qur`an untuk menemukan makna baru.

## **B. Saran**

Sebuah penelitian yang baik, merupakan penelitian yang akan memantik untuk menghadirkan penelitian selanjutnya. Pada penelitian yang dilakukan ini, penulis masih menyadari akan berbagai kekurangan, baik dari segi penulisan, pencarian referensi dan tahap pengolahan data yang terbatas dan belum sempurna. Dengan demikian, penulis berharap ada yang melakukan penelitian dengan tema yang sama dan lebih baik dari penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Dalam penulisan ini, penulis meneliti tentang penafsiran sebagai kritik sosial dalam kitab Tafsir Al-Iklīl Fi Ma'āni Al-Tanzīl Karya Misbah Musthofa karya Misbah Musthofa dengan menggunakan teori hermeneutika pembebasan yang diceutuskan oleh Farid Esack. Dimana teori hermeneutika pembebasan merupakan pisau analisa tentang bagaimana Al-Qur`an di baca dan di tafsirkan oleh mufassir. Akan tetapi, pada penelitian ini penulis merasa bahwa penelitian ini bisa dikembangkan dengan pisau analisa yang lainnya, tentunya dengan tema yang sama yaitu penafsiran Al-Qur`an sebagai kritik sosial. Selain itu, penulis berharap kepada pembaca agar ketika melakukan penelitian tentang tema yang sama, diharapkan melakukan penjelajahan yang lebih luas mengenai kritik sosial yang terdapat dalam tafsir *al-Iklīl Fi Ma'āni al-Tanzīl* karya Misbah Musthofa. Hal itu dikarenakan penulis hanya memaparkan empat macam kritik sosial yang terdapat pada tafsir tersebut dan disertai pengetahuan yang lebih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad, *al-Islam wa al-Nashraniyyah*, (Kairo: al-Manar, 1983).
- \_\_\_\_\_, *Tafsir al-Manar*, (Kairo: al-Haiat al-Misriyyah al-‘Amah, 1990).
- \_\_\_\_\_, *Tafsir Juz Amma*, terj., (Bandung: Mizan, 1998).
- Abidin, Ahmad Zainal, Dkk. “Tafsir Gender Jawa: Telaah Tafsir Al-Iklîl Fi Ma’âni Al-Tanzîl Karya Misbah Musthofa Karya Misbah Mustafa.” *Musawa* 18, no. 1 (2019): 1–26.
- Abidin, Ahmad Zainal, dan Aziz, Thoriqul, *Khazanah Tafsir Nusantara*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2023).
- Abrams, M. H., Galt Harpham, Geoffrey, *A Glossary of Literary Terms, Ninth Edition*, (USA: Wadsworth Cengage Learning, 2012).
- Abdusshomad, Muhyidin, *Tahlil dalam perspektif al-Qur’an dan Sunnah*, (Jember: Nurul Islam, 2008).
- Abu Ja’far al-Tabari, Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Kathir, *Jami’ al-Bayan*, (tpp: Muasasah al-Risalah, 2000).
- Abu Hatim al-Dāramī, Muhammad bin Hibbān bin Ahmad, *Ṣaḥīḥ Ibnu Hibbān*, (Beirut: Muasasah al-Risālah, 1988).
- Aḥmad al-Zamakhsyari, Abū al-Qāsim Maḥmūd bin, *al-Kasyaf*, (Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabī, 1985).
- Ahmad Zainal Abidin, Dkk. “TAFSIR GENDER JAWA: TELAAH TAFSIR AL-IKLIL FI MA’ANI AL-TANZIL KARYA MISBAH MUSTAFA.” *Musawa* 18, no. 1 (2019): 1–26.
- Aisyah, Siti. “Sisi Kenusantara Dalam Kitab Tafsir Al-Iklîl Fî Ma’ânî Al-Tanzîl Karya KH. Misbah Mustafa.” *Al-Itqan* 5, no. 2 (2019): 81–100.

- Alfiyah, Avif. "Kajian Kitab Al Kasyaf Karya Zamakhsyari." *Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 1, no. 1 (2018): 56–65.
- al-Bukhori al-Ja'fi, Muhammad bin Isma'il Abu Abdillah, *Shahih Bukhori*, (Damaskus: Dar Tuq al-Najah, 2001).
- al-Fathoni, Ibnu Ahmad, *Biografi Tokoh Pendidik dan Revolusi Melayu; Buya Hamka*, (Jakarta: Arqom Patani, 2015).
- al-Ghazali, Zainab, *Perjuangan Wanita Ikhwan al-Muslimin*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000).
- al-Hamawi, Shihab al-Din Abu Abdillah Yaqut, *Mu'jam al-Buldan*, (Beirut: Dar Shadir, 1995).
- al-Jabiri, Muhammad Abid, *Bunyah al-'Aql al-'Arabi: Dirāsah Tahlīliyah Naqdiyyah li Nuzūmi al-Ma'rifah fi al-Thaqāfah al-'Arabiyah*, (Beirut: Markaz Dirāsat al-Wahdah 'Arabiyah, 1990).
- al-Khūlī, Amīn, *Manāhij al-Tajdīd fī al-Nahwi wa al-Balāghah wa al-Tafsīr wa al-Adāb*, (Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1961).
- al-Muhtasib, Abdul Majid Abdul al-Salam, *Itihad Tafsir fi al-'Asr al-Hadith*, terj., (Bangil: al-Izzah, 1997).
- al-Nasa'i, Abu Abdurrahman Ahmad bin Syua'ib bin Ali, *al-Sunan al-Kubra*, (Beirut: Muasasah al-Risalah, 2001).
- al-Nursi, Badi' al-Zaman Sa'id, *Al-Maktubat*. Terj. (Qahirah: Sozler, 2004).
- al-Qattan, Manna' Khalil, *Mabahith fi 'Ulum al-Qur'an*, (ttp: Maktabah al-Ma'arif, 2000).
- al-Qusairi al-Naisaburi, Muslim bin al-Hujaj Abu al-Hasan, *Sahih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya' al-Turath al'Arabi, t.th).
- al-Ṭāhir bin 'Ashūr al-Tūnisī, Muhammad al-Ṭāhir bin Muhammad bin Muhammad, (Tunisia: al-Dār al-Tūnisiyah, 1984).
- al-Tirmidzi, Muhammad bin 'Isa bin Musa bin Ḍohak, *Sunan al-Tirmidzi*, (Mesir:

- Syirkah Maktabah, 1975).
- al-Zamakhsyari, Abū al-Qāsim Maḥmūd bin Aḥmad, *Tafsir al-Kasyaf*, (Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabī, 1985).
- Alwy, Syihabuddin, and Nawal Nur Arofah. “Isu-Isu Sosial Masyarakat Dalam Tafsir (Kajian Analisis Wacana Tafsir Tāj Al-Muslimīn Min Kalāmi Rābb Al-‘Alamin Karya K.H. Misbach Mustafa).” *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur’an* 2, no. 1 (2016): 63–84. <https://doi.org/10.47454/itqan.v2i1.19>.
- Anwar, Muhammad Khoirul. “Tren Kajian Tafsir Al-Qur’an Di Betawi Dalam Merespon Peristiwa Politik Di Indonesia” 1, no. 1 (2022): 61–71.
- Atabik, Ahmad. “Perkembangan Tafsir Modern Di Indonesia.” *Hermeneutik* 8, no. 2 (2014): 305–324.
- Anggara, Sahya, *Sistem Politik Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013).
- Ariyadi, Samsul, *Resepsi al-Qur’an dan Bentuk Spiritualitas Jawa Modern*, (Banten: A-Empat, 2021).
- Asif, Muhammad. “Tafsir Dan Tradisi Pesantren: Karakteristik Tafsir Al-Ibris Karya Bisri Mustofa.” *Suhuf* 9, no. 2 (2016): 241–72. <https://doi.org/10.22548/shf.v9i2.154>.
- Badarussyamsi. “Pemikiran Politik Sayyid Qutb Tentang Pemerintahan Islam.” *Tajdid* 16, no. 1 (2015): 143–166.
- Baidan, Nashruddin, *Tafsir al-Qur’an di Indonesia*, (Solo: Tiga Serangkai, 2003).
- Chirzin, Muhammad, *Permata al-Qur’an*, (Yogyakarta: Qirtas, 2003).
- Dwi Pratiwi Setiyawati, Hastaning Sakti. “Pengambilan Keputusan Memilih Pasangan Hidup Padawanita Dewasa Awal Yang Orangnya Berbeda Suku.” *Jurnal Empati* 3, no. 4 (2014): 162–171.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).
- Emhaf, *Hamka: Retrorika Sang Buya*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2022).



- Esack, Farid, *The Qur`an A User's Guide*, (Oxford: Oneworld Publication, 2005).
- \_\_\_\_\_, *Qur`an, Liberation & Pluralism*, terj. (Bandung: MMU, 2000).
- \_\_\_\_\_, *Menghidupkan al-Qur`an; Dalam Wacana dan Prilaku*, (Yogyakarta: Insani Press, 2006).
- \_\_\_\_\_, *Qur`an Liberation and Pluralism: An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity against Oppression*, (London: One World Oxford, 1997).
- \_\_\_\_\_, Qur`anic Hermeneutics: Problem and Prospect: The Muslim World, Vol. 83, no. 2, (1993), 118-141.
- Fachrodin. "Kriteria Bibit-Bebet-Bobot Pada Perjodohan Adat Jawa Di Desa Kediren Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan Perspektif Hukum Islam." *Jurnal Ilmu Hukum* 1, no. 1 (2022): 31–45.
- Fakhru al-Din al-Razi, Abu `Abdillah Muhammad bin `Umar bin Hasan, *Mafatih al-Ghaib*, (Beirut: Dar Ihya` al-Thurath al-`Arabi, 2000).
- Hadi, Abdul, *Metodologi Tafsir Dari Masa Klasik Sampai Masa Kontemporer*, (Salatiga: Griya Media, 2021).
- H. Hull, Terence, *Masyarakat, Kependudukan, dan Kebijakan di Indonesia*, (Jakarta: Equinoq Publishing, 2006).
- Hartono, H. "Internalization Of Tolerance In The Freedom Of Expression Era." *Psychology and Education Journal* 58, no. 2 (2021): 7192–7199. <http://psychologyandeducation.net/pae/index.php/pae/article/view/3293>.
- Geuss, Raymond, *Ide teori kritis Habermas dan mazhab Frankfurt* (terj), (Yogyakarta: Panta Rhei Books, 2004).
- Ghofur, Waryono Abdul, *Tafsir Sosial: Mendialogkan Teks dengan Konteks*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005).
- Gibson, Andrew, "Just Above the Fray - Interpretive Social Criticism and the Ends of Social Justice," *Studies in Social Justice*, Vol. 2, No. 1, (2009): 102–118, <https://doi.org/10.26522/ssj.v2i1.970>.

- \_\_\_\_\_, “Al-Iklil Fi Ma’Ini Al-Tanzil and Family Planning in Indonesia.” *ASSEHR* 137, no. 2017 (2017): 84–87. <https://doi.org/10.2991/icqhs-17.2018.13>.
- \_\_\_\_\_, “K.H. Misbah Ibn Zainul Musthafa (1916-1994 M): Pemikir Dan Penulis Teks Keagamaan Dari Pesantren.” *Lektur Keagamaan* 14, no. 1 (2016): 115–34. <https://doi.org/10.1163/22321969-12340069>.
- Habib, M. A. Rafey, *A History of Literary Criticism; From Plato to the Present*, (United Kingdom: Blackwell Publishing, 2005).
- Hadi, Abdul, *Metodologi Tafsir: Dari Klasik Sampai Masa Kontemporer*, (Salatiga: Griya Media, 2020).
- Hamka, Buya, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Gema Insani, 2015).
- Hartono, Yudi, *Tafsir Ala Nusantara*, (Malang: Pustaka Learning Center, 2021).
- Hasan, Zazuli, “Tafsir Pondok Pesantren: Karakteristik Tafsir Tāj al-Muslimīn min Kalām Rabb al-‘Ālamīn Karya KH Mishbah bin Zainal Mushthafa”, Wonosobo: Program Pascasarjana UINSIQ Jawa Tengah di Wonosono, 2014.
- Hasyim, Muhammad, Dan Athoillah, Ahmad, *Khazanah Khatulistiwa: Potret Kehidupan Dan Pemikiran Kiai-Kiai Nusantara*, (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2009).
- Huda, Ahmad Zainil, *Mutiara Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2006).
- Ibnu Kathīr, Abū al-Fidā’ Ismā’il bin Umar, *Tafsir al-Qur’an al-‘Azim*, (Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Amaliyah, 1998).
- Iskandar, Iskandar. “Penafsiran Sufistik Surat Al-Fatihah Dalam Tafsir Tāj Al-Muslimīn Dan Tafsir Al-Iklīl Karya KH Misbah Musthafa.” *Fenomena* 7, no. 2 (2015): 195. <https://doi.org/10.21093/fj.v7i2.297>.
- Izzan, Ahmad, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Bandung: Tafakur, 2014).

- Kalsum, Ummi. "Riba Dan Bunga Bank Dalam Islam (Analisis Hukum Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Umat)." *Jurnal Al-'Adl* 7, no. 2 (2014): 67–83. U Kalsum - Al-'Adl, 2014
- Kusminah, Penafsiran KH Mishbah Mustafa Terhadap Ayat-Ayat Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Tafsir al-Iklil fi Ma'anī al-Tanzil. Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2013.
- Liliweri, Alo, *Prasangka, Konflik dan Komunikasi Antar Budaya*, (Jakarta: Kencana, 2018).
- LPTQ, *Panduan Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan MTQ dan STQ di Indonesia*, (Jakarta: LPTQ, 2003).
- Masyhuri, Ahmad Ari. "Tafsir Sosial Dalam Prespektif Al Qur'an." *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 2, no. 2 (2018): 468–482. <https://doi.org/10.52266/tajid.v2i2.175>.
- Maulana, Anggi, Mifta Hurrhami, and Alber Oki. "Kekhasan Pemikiran Misbah Musthofa Dalam Tafsir Al-Iklil Fi Ma'anī Al-Tanzil Dan Contoh Teks Penafsirannya." *Zad Al-Mufassirin* 3, no. 2 (2021): 268–294. <https://doi.org/10.55759/zam.v3i2.22>.
- Muaz, Abdullah, dkk, *Khazanah Tafsir Nusantara*, (Jakarta: Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, 2020).
- Muhsin, Imam, *Tafsir al-Qur'an dan Budaya Lokal: Studi Nilai-nilai Budaya Jawa dalam Tafsir al-Huda Karya Bakri Syahid*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2010).
- Mustaqim, Abdul, *Dinamika Sejarah Tafsir AL-Qur'an; Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan Hingga Modern-Kontemporer*, (Yogyakarta: Idea Press, 2016).
- \_\_\_\_\_, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: LKis, 2010).
- Musthofa, Misbah bin Zain, *al-Iklil Fi Ma'anī al-Tanzil*, (Surabaya: al-Ahsan, 2003).
- \_\_\_\_\_, *Tafsir Taj al-Muslimin Min Kalam Rab al-Alamin* (Tuban: Majlis Ta'lif wa al-Khattat, 1989).

- \_\_\_\_\_, *BPR NU dalam Tinjauan al-Qur`an*, (Surabaya: al-Ihsan, 1990).
- \_\_\_\_\_, *Masāil al-Janāiz*, (Tuban: al-Misbah, t.tt).
- Pratama, Aunillah Reza. “Ideologi Puritan Dalam Tafsir Jawa Pesisir: Kajian Terhadap Penafsiran Misbah Musthofa.” *Mutawatir* 9, no. 2 (2019): 214–236.
- Putra, Afriadi, Mustaqim, Abdul, etc, *Tafsir al-Qur`an di Nusantara*, (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2020).
- Putri, Puri Kusuma Dwi, Aida Vitayala Hubeis, and Sarwititi Sarwoprasodjo. “Kelembagaan Dan Capaian Program Keluarga Berencana (Kb): Dari Era Sentralisasi Ke Desentralisasi.” *Jurnal Kependudukan Indonesia* 14, no. 1 (2019): 1–12. <https://doi.org/10.14203/jki.v14i1.335>.
- Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an; Di bawah Naungan Al-Qur'an*, Terj. (Jakarta: Gema Insani Press, 2008).
- \_\_\_\_\_, *Tafsir Fi Zilāl al-Qur`an*, (terj.), (Jakarta: Gema Insani, 2000).
- Rusmin, Saifullah, Penafsiran Al-Zamakhsyari Dalam Tafsir Al-Kasysyāf (Tinjauan Kritis Pada Aspek Teologi, Fikih, Sosial Kemasyarakatan, Politik dan Aspek-Aspek Kehidupan Manusia), *Disertasi*, (Makasar: Universitas Negeri Islam Alaudin, 2018).
- Robikah, Siti, and Kuni Muyassaroh. “Lokalitas Tafsir Nusantara Dalam Kitab Taj Al-Muslimin Min Kalami Rabbi Al-Alamin.” *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 5, no. 2 (2020): 71–92. <https://doi.org/10.32495/nun.v5i2.91>.
- Saeed, Abdullah, *Interpreting the Qur`an; Towards a Contemporary Approach*, (New York: Routledge, 2006).
- Sanaky, Hujair A.H. “Metode Tafsir [Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna Atau Corak Mufassirin].” *Al-Mawarid* 18, no. 9 (2007): 263–284. <https://doi.org/10.20885/almawarid.vol18.art7>.

- Ṣalāh as-Ṣan'ānī, Muhammad bin Ismā'il bin, *Subul as-Salām*, (t.tp: Dār al-Hadīth, t.th).
- Septiani, Viska, Ridwan Melay, and Bunari. "Konflik Politik Soekarno Dan Buya Hamka Pada 1962-1970." *JOM FKIP* 5, no. 1 (2018): 1–14.
- Setiawan, Nur Kholis, *Pribumisasi al-Qur'an*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2012).
- Shihab, Quraish, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1996).
- \_\_\_\_\_, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 1999).
- Syahrur, Muhammad, *Metodologi Fiqh Islam Kontemporer*, (terj.) (Yogyakarta: Elsaq, 2010).
- Syahrur, Muhammad, *al-Kitāb wa al-Qur'an: Qirā'ah al-Mu'āṣirah*, (Damaskus: al-Ahali, 1990).
- Syamsu al-Din al-Qurtubi, Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakr, *al-Jami' al-Ahkam al-Qur'an*, (Kairo: Dar al-Kitab al-Misriyyah, t.th).
- Syamsuddin, Sahiron, *Relasi Antara Tafsir dan Realita Kehidupan*, (Yogyakarta, elSAQ Press, 2011).
- Syirazi, Nasir Makarim, *Tafsir Amsal: Tafsir Kontemporer, Aktual dan Populer*, (Jakarta: Sadra Pres, 2015).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008).
- Ulinnuha, Muhammad, *Rekonstruksi Metodologi Kritik Tafsir*, (Jakarta: Azzamedia, 2015).
- Walzer, Michael, *Interpretation and Sosial Critism*, (Cambridge: Havard University Press, 1985).
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan penyelenggara penterjemah dan penafsiran al-Qur'an, 1986).

Yunus, Mahmud, *Tafsir Qur'an Karim*, (Tangerang: Mahmud Yunus Wa Dzuriyah, 2008).

Zaiyadi, Ahmad. "Lokalitas Tafsir Nusantara: Dinamika Studi Al-Qur'an Di Indonesia Ahmad." *Al-Bayan* 1, no. 1 (2018): 1–26.

Zed, Mestika, *Metodologi Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).

Wawancara dengan Abdullah Abid

Wawancara dengan K.H. Afif Sa'id

Wawancara dengan K.H. Ahmad Tantowi

Wawancara dengan K.H. Muhibbudin bin Mahfudz Sarbini



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA